

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia dalam hal seni budaya yang memiliki nilai sangat tinggi yaitu ornament atau dapat disebut dengan ragam hias. Beragam warna dan motif seni pada ornament banyak yang menggunakannya sebagai hiasan pada dinding rumah, masjid, bangunan kuno, hingga bangunan makam. Mayoritas suku yang ada di Indonesia memiliki suatu bangunan yang khas untuk ditempati, seperti konstruksi Pura di Bali, Rumah Gadang di Minangkabau, hingga konstruksi Rumah Joglo di Jawa Tengah. Terlalu terkesan melihat keindahan dan kemegahan bangunan tradisional tersebut, banyak orang yang masih mengabaikan dan tidak mengetahui nilai-nilai motif ornament yang melekat pada bangunan tersebut. Ketidaktahuan seseorang pada nilai motif ornament yang melekat pada setiap bangunan tradisional, masih banyak orang yang tidak sadar bahwa keindahan dari berbagai jenis motif ornament yang ada memiliki nilai pendidikan dan nilai-nilai moral yang dapat menggambarkan pandangan hidup masyarakat setempat.<sup>1</sup> Motif ornament tersebut merupakan hasil dari kebudayaan yang ada di Indonesia.

Kebudayaan di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda-beda, baik dalam hal pelaksanaan ritual, adat, dan tradisinya hingga dari segi arsitektur interior dan eksteriornya. Dalam pernyataan Koenjaraningrat sebagaimana dikutip oleh Maria Sicilia dan kawan-kawan dalam artikel yang berjudul *Kajian Semiotik Ornamen Interior Pada Lamin Dayak Kenyah* mengatakan tentang kebudayaan terwujud dalam suatu gagasan, kompleks perilaku, dan kompleks artefak. Karena dalam membentuk dasar nilai-nilai pada suatu kebudayaan dirangkai dengan adanya kompleks gagasan dan perilaku. Oleh sebab itu, kebudayaan akan terus berkembang mengikuti perjalanan zaman begitu pun perkembangan interior dan arsitektur nusantara yang dapat dilihat dari keberagamannya, mulai dari jenis, bentuk, hingga dari aspek materialnya yang dapat memengaruhi pada dimensi spiritual, psikologi, sosial, hingga kultural.<sup>2</sup> Kebudayaan juga meliputi ranah

---

<sup>1</sup> Daulat Saragi, "Mengungkap Nilai Pedagogis Dan Ajaran Moral Yang Terkandung Dalam Makna Ornamen Tradisional Rumah Adat Batak Simalungun Sebagai Kontribusi", *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dalam Perspektif Globalisasi*, 2012, 69.

<sup>2</sup> Maria Sicilia Mayasari, Lintu Tulistyantoro, and Rizqy M. Taufan, "Kajian Semiotik Ornamen Interior Pada Lamin Dayak Kenyah," *Jurnal Intra* 2, no. 2 (2014): 288.

kesenian maupun arsitektur. Pada pembahasan ini berbicara tentang ornament yang melekat pada bangunan gapura makam pepunden yang ada di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Motif ornament pada Islam yang dipilih untuk diterapkan pada interior bangunan biasanya mengadopsi pada jenis motif yang ada di bangunan khususnya masjid, digunakan sebagai *finishing* untuk memberikan nilai estetika dan tentunya berdasar pada aturan Islam, seperti bentuk dari hasil wujud elemen ornamen Islami yang dapat dilihat dari elemen hiasan masjid-masjid terdahulu terutama di daerah perkembangannya arsitektur yang bercorak Islam. Elemen hias Islam sendiri tumbuh dan berkembang kebanyakan di negara-negara tempat perkembangan arsitektur Islam seperti di negara Iran, Mesir, Siria, dan negara-negara di Afrika Utara, serta di negara Asia kecil yang pada umumnya memiliki keahlian dalam bidang seni rupa.<sup>3</sup> Tidak hanya bangunan masjid saja yang memiliki hiasan bercorak Islam, tapi juga bangunan kuno seperti candi, kerajaan, tembok kuno, menara yang ada di Indonesia memiliki hiasan yang bercorak Islam dengan adanya akulturasi budaya setempat yang memiliki nilai estetika (keindahan) dan religius.

Ornament juga dapat disebut dengan seni ragam hias yang merupakan tergolong sudah tua. Oleh sebab itu, ornament dari sejak zaman pra aksara dimana manusia belum mengenal tulisan mereka sudah mampu untuk menyampaikan suatu buah pikirannya kepada orang lain dengan mengomunikasikan melalui media coretan di tanah, dinding goa, alat berburu, bahkan coretan pada tubuhnya sendiri untuk mengungkapkan pesan yang dapat diingat oleh orang lain atau anak cucunya, serta dicitrakan pada coretan dalam berbagai bentuk seperti geometri, gambar hewan, tumbuhan, hingga gambar sesuatu yang didapat dalam mimpinya. Hal itulah yang disebut dengan *pictogram* atau nama lain dari bahasa gambar, atau berkomunikasi melalui motif-motif gambar yang masih perlu ditafsirkan untuk mendapatkan maksud dan tujuan dari gambar yang dicoret pada media tanah, dinding goa, ataupun alat berburu di zaman pra aksara.<sup>4</sup>

Pada seni tradisional seperti halnya ornament yang ada di makam, dalam seni rupa tidak adanya benda pakai yang dibuat untuk mendapatkan nilai fungsionalnya saja atau sebaliknya. Seni rupa yang

---

<sup>3</sup> Apsari Putri Haryani Nirmala, Oudilia Azhar Violaningtyas, and Resky Annisa Damayanti, "Ornamen Islam Pada Bangunan Arsitektur Masjid Dian Al Mahri Kubah Emas Depok," *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain* 16, no. 1 (2019): 35, <https://doi.org/10.25105/dim.v16i1.6159>.

<sup>4</sup> Daulat Saragi, "Pengembangan Tekstil Berbasis Motif Dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatra Utara," *Panggung* 28, no. 2 (2018): 163

diciptakan pada dasarnya tidak hanya untuk keindahan semata, namun produk dari seni rupa juga dapat dipandang dari aspek keindahan yang dipadukan dengan kaidah moral, nilai aqidah, adat kepercayaan, dan lain sebagainya yang dapat memiliki makna tertentu dan keindahan dalam seninya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini akan mengungkapkan dan menganalisis adanya nilai-nilai aqidah dalam seni ornament yang menghiasi bangunan gapura makam pepunden yang bernama Mpu Janas Pande Gong di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Adanya penelitian ini disebabkan karena keunikan ornament seperti bentuk geometri, garis, lung (relung), tingkatan tangga, hingga motif tumbuhan dan lain sebagainya,<sup>6</sup> peneliti berasumsi adanya nilai-nilai aqidah di dalamnya karena bentuk dari bangunan yang memiliki lafal Allah SWT, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat, yakni Ahmad Badawi yang katanya memiliki nilai aqidah di dalamnya.<sup>7</sup> Peneliti tertarik untuk meneliti bangunan yang memiliki ornamen dari aspek keindahan dan nilai-nilai aqidah pada ornament yang melekat di bangunan gapura makam. Nilai-nilai aqidah yang dimaksud adalah nilai aqidah *Ilahiyat, Nubuwat, Ruhaniyat, dan Sam'iyat*.<sup>8</sup>

Kyai Janas merupakan seorang pendakwah Islam dan ahli hikmah yang berasal dari Daha Majapahit dan sekarang berubah nama menjadi Kediri Jawa Timur. Menurut masyarakat sekitar yang bernama Abu Naam, Kyai Janas adalah pendakwah yang sudah malang melintang di pulau Jawa. Hal tersebut terbukti adanya petilasan beliau yang tersebar di pulau Jawa yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akan tetapi, pesarehan beliau berada di Jawa Tengah tepatnya sebelah utara pasar Jember di Desa Damaran Rt 1 Rw 1 Kota Kudus yang terletak tepat di bawah pohon juwet dan randu alas yang usianya terbilang sudah mencapai ratusan tahun.<sup>9</sup>

Pembangunan gapura makam Kyai Janas yang terbuat dari susunan batu bata dibuat di tahun 2015-2016. Susunan batu bata tersebut didesain seperti bangunan Majapahitan yang bahan utamanya

---

<sup>5</sup> Meisar Ashari, "Studi Bentuk, Fungsi Dan Makna Ornamen Makam Di Kompleks Makam Raja-Raja Bugis," *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 8, no. 3 (2016): 446

<sup>6</sup> (Wawancara dengan Badawi, Tokoh Agama, 14 November 2022)

<sup>7</sup> (Wawancara dengan Badawi, Tokoh Agama, 14 November 2022)

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1993), 5–6.

<sup>9</sup> Abu Naam, "Asal-Usul Kiai Janas Abdussyukur-Damaran-Kudus," 2022, <https://abunaam.wordpress.com/2022/10/12/asal-usul-kiai--janas-abdussyukur-damaran-kudus/>.

menggunakan batu bata merah. Arsitektur yang menggunakan batu bata merah merupakan ciri-ciri arsitektur bergaya Kerajaan Majapahit dari abad ke-13 yang identik dengan agama Hindu.<sup>10</sup> Berbeda dengan arsitektur bangunan agama Budha yang menggunakan batu alam sebagai bahan utamanya untuk membuat suatu bangunan seperti halnya candi Borobudur yang ada di daerah Magelang. Dari hal itu, setiap arsitektur bangunan agama Hindu dan Budha memiliki ciri khas yang berbeda, hingga dari relief, ornament, artefak memiliki nilai filosofis, historis yang berbeda pula. Seperti bangunan hasil dari akulturasi budaya antara agama Hindu dan Islam yang ada di Kudus yaitu Menara Kudus hingga bangunan gapura Padureksa yang ada di tengah masjid Al-Aqsa yang dibangun oleh Sunan Kudus Syeih Jafar Shodiq dan di masjid Wali di daerah Jepang Mejubo Kudus yang dibangun oleh Arya Panangsang pada abad ke-16 yang menyerupai bangunan pada gapura makam di Desa Damaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ornament yang bermotifkan ornament agama Hindu di akulturasikan dengan budaya agama Islam dengan mengubah bentuk ornament yang realis menjadi abstrak hasil dari akulturasi budaya.

Penelitian ini ingin mencoba menjelaskan nilai-nilai aqidah pada ornament gapura makam Kyai Janas Pande Gong di Desa Damaran. Dalam hal ini peneliti mengambil judul : *“Nilai-nilai Aqidah dalam Seni Ornamen Bangunan Gapura Makam Kyai Janas Pande Gong di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”*. Penelitian dengan judul ini bermaksud meneliti nilai aqidah pada keunikan ornamen yang ada pada bangunan gapura makam Mpu Janas yang terbilang tipe bangunan berarsitektur kuno Majapahitan.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai aqidah yang terdapat di dalam seni ornamen pada arsitektur bangunan gapura makam Kyai Janas Pande Gong di Desa Damaran Kudus yang merupakan bangunan berarsitektur kuno bergaya Majapahitan. Nilai-nilai aqidah pada penelitian ini yang dimaksud adalah nilai aqidah *Ilahiyat, Nubuwwat, Ruhaniyat, dan Sam'iyat*.<sup>11</sup> Penelitian memfokuskan pada dimensi aqidah Islam pada ornament gapura makam seorang tokoh agama di tanah Jawa, yakni Kiyai Janas Abdussuyukur atau bisa di sebut Mbah

---

<sup>10</sup> Frysa Wiriantari, “Pura Maospahit Denpasar, Bangunan Berarsitektur Majapahit Yang Ada Di Bali,” *Jurnal Ilmiah Vastuwidya* 5, no. 1 (2022): 50, <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.409>.

<sup>11</sup> Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 5–6.

Janas dalam menyiarkan agama Islam khususnya di kota Kudus tepatnya di Desa Damaran Kecamatan Kota.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk ornament pada bangunan gapura makam Mpu Janas pande gong di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana nilai-nilai aqidah yang terdapat pada seni ornament gapura makam Mpu Janas pande gong di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian pada skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Tujuan yang pertama untuk mengetahui bentuk ornamen atau gambaran dan maksud pada bangunan gapura makam Mpu Janas pande gong di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
2. Tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui deskripsi mendalam nilai-nilai aqidah yang terdapat pada ornamen bangunan gapura makam Mpu Janas di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang memiliki ornamen terbilang unik dan berarsitekkan mengadopsi bangunan Majapahitan perpaduan antara budaya agama Hindu dan Agama Islam.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat tersendiri, manfaat untuk orang lain atau diri sendiri, secara teoritis maupun secara praktis, maka manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti lain terutama pada nilai-nilai aqidah yang diinterelasikan pada ornament dalam bangunan gapura makam yang terbilang unik dan estetik.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang interelasi antara aqidah dan ornament.

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Agar masyarakat sekitar terutama para pemuda mengenali sesepuh mereka yang ada di Desa Damaran terutama dalam melestarikan budaya yang ada di Desa Damaran.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain atau instansi lain sebagai bahan pertimbangan, acuan, petunjuk atau arahan yang sedang melakukan penelitian yang relevan dari penelitian ini.
- c. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Kudus.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan format yang mencakup penjelasan secara garis besar dari isi penelitian pada setiap bab, sebagai berikut:

### **BAGIAN AWAL**

### **BAGIAN UTAMA**

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang bagian yang paling utama dalam penulisan penelitian ini yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang :

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang teori yang terkait dengan judul yang akan digunakan sebagai acuan penelitian seperti berikut:

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan teori yang terkait dengan judul sebagai acuan penelitian, seperti berikut:

- A. Kajian Teori
  1. Tinjauan Aqidah
    - a. Pengertian Aqidah
    - b. Sumber Aqidah
    - c. Tujuan Aqidah
    - d. Fungsi Aqidah

- e. Objek Aqidah
- f. Nilai-nilai Aqidah
- 2. Islam dan Budaya Lokal
  - a. Pengertian Islam dan Budaya Lokal
  - b. Akulturasi dan Asimilasi
  - c. Bentuk Akulturasi dan Asimilasi Islam dan Budaya Lokal
- 3. Tinjauan Ornamen atau Ragam Hias
  - a. Pengertian Ornamen
  - b. Fungsi Ornamen
  - c. Macam-macam Ornamen
  - d. Motif-motif Ornamen
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang proses penelitian seperti berikut:

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. *Setting* Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

### **BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi:

- A. Gambaran Umum Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
  - 1. Asal-usul Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
  - 2. Letak Geografis Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
  - 3. Batas Wilayah Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
  - 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
  - 5. Monografi Penduduk di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

6. Kondisi Sosial di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
- B. Data dan Analisis
1. Sejarah Pembangunan Gapura Makam Mpu Janas di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
  2. Gambaran Bangunan Gapura Makam Mpu Janas di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
  3. Nilai-nilai Aqidah yang Terdapat pada Seni Ornamen Bangunan Gapura Makam Mpu Janas di Desa Damaran

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini sebagai penutup peneliti menjelaskan tentang penutup meliputi:

- A. Simpulan
- B. Saran-saran

## **BAGIAN AKHIR :**

Pada bagian ini peneliti memberikan bagian yang paling akhir yaitu berupa:

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**